

ANGGARAN KAS SEBAGAI ALAT UNTUK MENJAGA LIKUIDITAS DAN MENINGKATKAN RENTABILITAS PADA PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN (PERSERO) TBK PERIODE TAHUN 2009-2013

Djaja Sampoerna, SE, MM¹⁾, Intan Nurul Azizah²⁾

1) Dosen Pembimbing Fakultas Ekonomi

2) Mahasiswa Fakultas Ekonomi

Universitas Respati Indonesia Jakarta

Jl. BambuApus I No. 3 Cipayung Jakarta Timur 13890

Email : urindo@indo.net.id

ABSTRAK

Dengan adanya anggaran kas perusahaan dapat mengetahui keadaan keuangan surplus atau deficit sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar dan dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan dengan modal sendiri maupun modal pinjaman. Peranan anggaran kas sebagai alat untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan rentabilitas pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk sangat penting. Dapat dilihat dari hubungan anggaran kas dengan likuiditas bersifat positif. Analisa menggunakan analisis rasio keuangan dengan factor hasil analisis rasio likuiditas yang dicapai, *Quick Ratio, Cash Ratio, Net working Capital*. Hubungan anggaran kas dan rentabilitas terdapat hubungan negative dan pengaruhnya kecil. Tapi perusahaan dapat menunjukkan kemampuan meningkatkan laba sangat baik. Dilihat dari hasil rentabilitas ekonomi untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase paling tinggi pada tahun 2011 yaitu 35,64%, sedangkan rentabilitas modal sendiri menunjukkan peningkatan laba meskipun pada tahun 2010 mengalami penurunan 15,98% tapi di tahun berikutnya dari tahun 2011 sampai 2013 terus mengalami kenaikan menjadi sebesar 21,19%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran kas tahun 2014 yaitu anggaran penerimaan kas sebesar Rp 45.021.045.711.414,4 dan pengeluaran kas sebesar Rp 17.200.018.414.339,4 dengan demikian anggaran kas surplus dapat memanfaatkan dana semaksimal mungkin. Setelah penyusunan anggaran kas rasio likuiditas dalam kategori likuid dan rasio rentabilitas dalam kategori rentabel. Peranan anggaran kas sebagai alat untuk menjaga likuiditas dan rentabilitas sangat tepat untuk menentukan kelancaran dan kelangsungan hidup perusahaan. Baik rasio likuiditas yang telah dicapai harus mampu menempatkan aktiva dan pasivanya tidak berlebihan, meningkatkan rasio rentabilitas dengan meningkatkan profit margin, menekan biaya operasi yang tidak efektif serta mempertinggi *asset turn over*.

Kata Kunci : Anggaran Kas, Likuiditas, Rentabilitas

1. PENDAHULUAN

Persaingan di dunia usaha cukup ketat, baik di bidang industri (manufaktur), jasa konstruksi, perdagangan dan usaha lainnya. dan semakin banyak pula masalah-masalah yang harus dihadapi oleh perusahaan tersebut. usaha jasa konstruksi mempunyai potensi besar dan sangat berperan dalam kegiatan perekonomian, khususnya dalam kegiatan pembangunan. Baik sarana umum, pembangunan gedung maupun pembangunan lainnya. Dengan adanya jasa konstruksi akan memberikan peluang besar pada perusahaan di lihat dari banyaknya pembangunan gedung, jalan, jembatan dan yang lain, mengingat perannya cukup besar dan menyangkut banyaknya tenaga kerja yang terlibat dalam

kegiatan pelaksanaan proyek yang dikerjakan dalam kegiatannya.

Setiap perusahaan dalam kegiatan usahanya akan menghadapi hambatan dan masalah, baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Untuk itu dalam usaha mencapai tujuan perusahaan perlu dibuat suatu perencanaan yang baik karena dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan kegiatan pencapaian tujuan perusahaan dan kegiatan perusahaan dapat diawasi sehingga memungkinkan manajemen bekerja lebih efektif dan efisien. Karena salah satu faktor penentu berhasil tidaknya suatu perusahaan adalah dinilai dari baik tidaknya pengelolaan manajemen keuangan perusahaan itu sendiri. Anggaran kas merupakan bagian dari

manajemen keuangan yang memerlukan pengelolaan yang baik agar tercapai tujuan yang diharapkan. Dalam menjalankan operasinya, kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid bagi perusahaan atau salah satu modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Artinya semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan. Tetapi tidak selalu dengan jumlah kas yang besar, perputaran lambat atau sebaliknya, karena perputaran kas dipengaruhi oleh penjualan.

Perusahaan juga memerlukan kas untuk menghadapi masalah pembelian barang, perawatan, pembayaran upah tenaga kerja, pembayaran pajak dan sebagainya, jadi kas sangat diperlukan dan bersifat multifungsi bagi perusahaan. Dalam laporan keuangan pengadaan kas harus selalu diperhatikan dan disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan, kegiatan itu dilakukan agar menjaga perusahaan tidak mengalami likuid. Karena alasan tersebut masalah kas merupakan komponen aktiva lancar paling likuid yang perlu mendapat perhatian dan penanganan yang profesional dan secara terperinci.

2. TUJUAN

Tujuan suatu perusahaan adalah mendapatkan keuntungan maksimal walaupun di sisi lain ada misi tertentu yang hendak dicapai. Untuk mencapai misi tersebut dan menghasilkan laba yang diinginkan maka sebuah perusahaan harus mempunyai penyusunan laporan keuangan yang baik. Dalam sebuah usaha akan selalu memerlukan perencanaan keuangan dan membuat proyeksi keuangan untuk tahun yang akan datang, untuk menjagalikuiditas dan untuk meningkatkan rentabilitas perusahaan, tidak terselenggaranya perencanaan anggaran kas merupakan cermin dari manajemen kas yang kurang sempurna dimana perusahaan tidak

mengetahui kapan mengalami kekurangan atau kelebihan uang tunai (kas). Dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan penting dalam menentukan kelancaran dan kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, baik aliran kas masuk (*cash in flow*) maupun kas keluar (*cash out flow*) karena aliran kas masuk ataupun aliran kas keluar akan terjadi secara terus menerus selama perusahaan itu masih ada.

Penelitian ini membahas anggaran kas pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. sejauh mana laporan keuangan PT. Pembangunan Perumahan dapat diketahui bagaimana menjaga likuiditas dan meningkatkan rentabilitasnya. Karena PT. PP (Persero) Tbk merupakan BUMN tertua yang berdiri sejak 1953, bergerak dalam bidang industri jasa konstruksi di Indonesia. Dan mendapat penghargaan yang di raih seperti sertifikat ISO 9001:2000 pada bulan Juli 1994. PT. PP Persero Tbk juga menjadi perusahaan kontraktor pertama di Indonesia yang meraih sertifikat tersebut. Lonjakan laba didapat dari pendapatan usaha proyek-proyek baru maupun kontrak bawaan (*carry over*) naik.

Kenaikan laba bersih tersebut diperoleh dari pendapatan 5 pilar bisnis yang digeluti Perusahaan yakni Konstruksi, Properti, EPC (*Engineering, Procurement, & Construction*), Investasi dan Pracetak. Dengan demikian, dalam 10 tahun ke depan, kontribusi laba yang dikontribusi ke PT. PP akan sangat signifikan karena laba di sektor properti berkisar 20-25%. (sumber: detik.finance). Perseroan melalui Initial Public Offering (IPO). Dengan menjadi Perseroan Terbuka, proyek-proyek yang dijalankan selain jasa konstruksi, property juga usaha investasi yang memerlukan dana yang cukup tinggi dan jangka waktu relatif lama. Maka diperlukanlah penyusunan anggaran kas

untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan rentabilitasnya.

Penyusunan anggaran kas sangat penting bagi penjagaan likuiditas PT. PP Artinya dengan menyusun anggaran kas akan dapat diketahui kapan perusahaan dalam keadaan defisit atau surplus karena operasi perusahaan. Dengan mengetahui adanya defisit kas jauh sebelumnya, maka dapat direncanakan penentuan sumber dana yang akan digunakan untuk menutupi defisit tersebut. Karena masih cukupnya waktu maka terdapat lebih banyak alternatif sumber dana, dan makin banyaknya alternatif sumber dana berarti, dapat mengadakan pemilihan sumber dana yang biayanya paling rendah. Sebaliknya dengan mengetahui jauh sebelumnya bahwa akan terdapat surplus kas yang besar, maka jauh sebelumnya sudah dapat direncanakan bagaimana menggunakan kelebihan dana secara efisien.

Maka dari itu menjaga likuiditas dan meningkatkan rentabilitas sangatlah penting, Rasio Rentabilitas disebut juga Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba di sebut juga Operating Ratio. Berdasarkan latar belakang diatas, Maka diambil judul penelitian: **“Anggaran Kas Sebagai Alat Untuk Menjaga Likuiditas Dan Meningkatkan Rentabilitas Pada PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN (Persero) Tbk Periode Tahun 2009-2013” (Studi Kasus).**

2.1 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Perusahaan berkeinginan untuk tetap menjaga tingkat likuiditas dan meningkatkan rentabilitas perusahaan. Dalam menghadapi masalah tersebut perlu mengambil langkah

untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk mengalami kenaikan laba bersih setiap tahunnya.
- PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk memiliki anggaran kas.
- Anggaran Kas PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk periode tahun 2009-2013 dapat menjaga likuiditas dan meningkatkan rentabilitas untuk menentukan kelancaran dan kelangsungan pada perusahaan.

Dari latar belakang permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

- Apakah rasio likuiditas pada PT. Pembangunan Perumahan. Tbk dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar setiap tahunnya ?
- Apakah rasio rentabilitas PT. Pembangunan Perumahan. Tbk dapat menghasilkan laba yang diharapkan dengan menggunakan modal sendiri maupun modal pinjaman selama periode tahun 2009-2013 ?
- Apakah anggaran kas PT. Pembangunan Perumahan Tbk periode tahun 2009-2013 dapat menjaga likuiditas dan meningkatkan rentabilitas untuk menentukan kelancaran dan kelangsungan pada perusahaan ?

2.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- Mengetahui kemampuan likuiditas selama tahun 2009 – 2013 dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.
- Mengetahui kemampuan rentabilitas selama tahun 2009 – 2013 dalam menganalisis keuntungan yang diharapkan,

menggunakan modal sendiri maupun modal pinjaman.

- c. Mengetahui peran anggaran kas sebagai alat untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan rentabilitas periode 2009 – 2013.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi kasus, menggunakan data yang telah ada, berupa laporan keuangan periode tahun 2009 – 2013. Tujuan studi kasus adalah memberikan gambaran detail latar belakang, sifat-sifat serta karakter khas dari kasus ataupun status dari individu,

dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Metode penelitiannya adalah metode deskriptif. tidak untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan sesuatu variabel, gejala / keadaan tanpa menggunakan statistik.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian :

PT. Pembangunan Perumahan, Jl. Letjend TB. Simatupang No. 57 Pasar Rebo, Jakarta

3.2.2 Waktu Penelitian :

Januari- Juli 2014. Mencakup persiapan, pelaksanaan, laporan penulisan, laporan penelitian.

4. PEMBAHASAN

4.1 Analisis Rasio Keuangan

Membahas mengenai hasil analisis perhitungan rasio keuangan dan anggaran perusahaan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 1.1*Current Ratio*Tahun 2009 – 2013

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Aktiva Lancar (Rp)	3.934.911.270.796	5.229.927.193.374	6.636.861.092.157	8.188.945.200.842	11.901.585.581.032
Hutang Lancar (Rp)	3.015.594.155.139	3.729.101.968.314	5.095.936.514.266	6.032.342.111.437	8.776.012.824.226
<i>Current Ratio</i>	130,49%	140,25%	130,24%	135,75%	135,61%

tabel 6.1, *Current Ratio*; Kemampuan perusahaan membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia.

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 1.2 Quick Ratio Tahun 2009 – 2013

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Aktiva Lancar (Rp)	3.934.911.270.796	5.229.927.193.374	6.636.861.092.157	8.188.945.200.842	11.901.585.581.032
Persediaan (Rp)	1.275.007.488.204	1.509.428.092.994	1.586.309.420.113	1.565.641.704.087	1.777.419.373.872
Hutang Lancar (Rp)	3.015.594.155.139	3.729.101.968.314	5.095.936.514.266	6.032.342.111.437	8.776.012.824.226
Quick Ratio	88,20%	99,77%	99,11%	109,8%	115,4%

Sumber : data laporan keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk yang telah diolah

Dari tabel 6.2 , *Quick Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang lancar dengan aktiva yang lebih likuid. pada tahun 2009 menunjukkan 88,20%, berarti setiap Rp 100 aktiva

lancar menjamin Rp 88,20 hutang lancar perusahaan. ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang cukup baik untuk melunasi hutang lancarnya apabila sudah jatuh tempo.

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Table 1.3 Cash Ratio Tahun 2009 – 2013

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Kas (Rp)	446.261.742.644	959.608.929.729	1.306.110.014.096	1.303.123.929.922	2.396.801.813.562
Hutang Lancar (Rp)	3.015.594.155.139	3.729.101.968.314	5.095.936.514.266	6.032.342.111.437	8.776.012.824.226
Cash Ratio	14,80%	25,73%	25,63%	21,60%	27,31%

Sumber : data laporan keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk yang telah diolah

Dari tabel 6.3 di atas, *Cash Ratio* menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar hutang lancar yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan. Pada tahun 2009, rasio kas atas hutang lancar sebesar 14,80%, artinya setiap Rp 100 hutang lancar perusahaan dijamin Rp 14,8kasnya. Pada tahun 2010 rasio kas menunjukkan peningkatan 10,93% menjadi sebesar 25,73% dari tahun sebelumnya, artinya setiap Rp

100 hutang lancar perusahaan dijamin Rp 25,73 kasnya. Kemudian pada tahun 2011 rasio kas mengalami penurunan sebesar 1% menjadi 25,63% dari tahun sebelumnya, artinya setiap Rp 100 hutang lancar perusahaan dijamin Rp 25,63 kasnya. Sedangkan tahun 2012 rasio kas mengalami penurunan kembali sebesar 4,03% dari tahun sebelumnya menjadi 21,60%, artinya setiap Rp 100 hutang lancar perusahaan dijamin Rp 21,6 kas PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk ini

disebabkan karena adanya kenaikan kewajiban pembayaran yang sudah jatuh tempomengenai pinjaman bank, pembayaran pajak dan beban lain yang masih harus dibayar pada tahun 2012. Untuk

tahun 2013 rasio kas mengalami kenaikan kembali 5,71% menjadi sebesar 27,31% dari tahun sebelumnya, artinya setiap Rp 100 hutang lancar dijamin Rp 27,31 kas.

d. *Net Working Capital*

$$\text{Net Working Capital} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Tabel 1.4 Net Working Capital Tahun 2009 – 2013

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Aktiva Lancar (Rp)	3.934.911.270.796	5.229.927.193.374	6.636.861.092.157	8.188.945.200.842	11.901.585.581.032
Hutang Lancar (Rp)	3.015.594.155.139	3.729.101.968.314	5.095.936.514.266	6.032.342.111.437	8.776.012.824.226
<i>NWC Rp</i>	919.317.115.657	1.500.825.225.060	1.540.924.577.891	2.156.603.089.405	3.125.572.756.806

Sumber : data laporan keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk yang telah diolah

Tabel 6.4, *Net Working Capital* menunjukkan berapa kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar. Dengan demikian semakin tinggi *Net*

Working Capital, semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan.

2. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan

semua modal yang bekerja di dalamnya Rentabilitas perusahaan dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu :

a. Rentabilitas Ekonomi

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Usaha}}{(\text{Modal Asing} + \text{Modal Sendiri})} \times 100\%$$

Tabel 1.5 Rentabilitas Ekonomi Tahun 2009 – 2013

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Laba Usaha (Rp)	367.898.678.824	392.194.394.432	654.940.403.445	710.824.714.592	1.073.384.951.493
Modal Asing (Rp)	561.950.595.142	453.129.050.812	411.977.223.837	862.659.381.440	1.654.909.270.524
Modal Sendiri (Rp)	548.006.669.068	1.261.842.880.698	1.425.439.849.740	1.655.849.031.797	1.984.747.306.312
Rentabilitas Ekonomi	33,14%	22,86%	35,64%	28,22%	29,49%

Sumber : data laporan keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk yang telah diolah

Rentabilitas ekonomi PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk pada tahun 2009 sebesar 33,14%, pada tahun 2010 Rentabilitas ekonomi mengalami penurunan 10,28% menjadi sebesar 22,86% dari tahun sebelumnya 2009, kemudian tahun 2011 mengalami kenaikan 12,78 menjadi

sebesar 35,64% dari tahun sebelumnya, sedangkan tahun 2012 penurunan sebesar 7,42% menjadi 28,22% dari tahun sebelumnya dan untuk tahun 2013 Rentabilitas ekonomi sedikit naik 1,27% dari tahun sebelumnya 2012 berubah menjadi 29,49%.

b. Rentabilitas Modal Sendiri

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 1.6 Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2009 – 2013

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Laba Bersih (Rp)	163.260.215.238	201.647.908.789	240.223.174.382	309.682.829.604	420.719.976.436
Modal Sendiri (Rp)	548.006.669.068	1.261.842.880.698	1.425.439.849.740	1.655.849.031.797	1.984.747.306.312
Rentabilitas Modal Sendiri	29,79%	15,98%	16,85	18,52	21,19

Sumber : data laporan keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk yang telah diolah

Berdasarkan tabel 6.6 di atas menunjukkan Rentabilitas modal sendiri PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk pada tahun 2009 sebesar 29,79%, pada tahun 2010 Rentabilitas modal sendiri mengalami penurunan 13,81% menjadi sebesar 15,98% dibandingkan tahun sebelumnya 2009, ini disebabkan karena adanya peningkatan

ekuitas perusahaan. Kemudian tahun 2011-2013 Rentabilitas modal sendiri mengalami kenaikan perusahaan mampu menghasilkan kembali keuntungan bagi para pemegang saham. Dari hasil analisis rasio keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk tahun 2009 – 2013 di atas, dapat diketahui perkembangan rasio

keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio rentabilitas disusun dalam bentuk tabel sebagai solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio berikut :

Tabel 1.7 Analisis Rasio Laporan Keuangan Tahun 2009 – 2013

Rasio Keuangan	2009	2010	2011	2012	2013
Rasio Likuiditas					
<i>Current Ratio</i>	130,49%	140,25%	130,24%	135,75%	135,61%
<i>Quick Ratio</i>	88,20%	99,77%	99,11%	109,8%	115,4%
<i>Cash Ratio</i>	14,80%	25,73%	25,63%	21,60%	27,31%
<i>NWC</i>	919.317.115.657	1.500.825.225.060	1.540.924.577.891	2.156.603.089.405	3.125.572.756.806
Rasio Rentabilitas					
Rentabilitas Ekonomi	33,14%	22,86%	35,64%	28,22%	29,49%
Rentabilitas Modal Sendiri	29,79%	15,98%	16,85%	18,52%	21,19%

Sumber : data laporan keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk yang telah diolah

Dari hasil analisis rasio laporan keuangan dapat dilihat tingkat rentabilitas yang telah dicapai oleh perusahaan secara umum sudah dapat dianggap cukup baik, itu dapat dilihat dengan meningkatnya

tingkat angka rentabilitas dari tahun 2009 sampai 2013, meskipun pada tahun 2010 mengalami penurunan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

1. Melalui penyusunan anggaran kas perusahaan dapat dilihat tingkat likuiditas dari tahun 2009 – 2013 PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk cukup baik. Semakin besar rasio kas, maka kemampuan membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi semakin besar.
2. Pada rasio rentabilitas, dilihat dari tahun 2009 – 2013 secara umum kondisi keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk dapat dikatakan dalam keadaan meningkat karena mampu menghasilkan tingkat keuntungan perusahaan, meskipun adanya penurunan 13,81% pada tahun 2010. Walaupun demikian, perusahaan masih mampu meningkatkan modal untuk menghasilkan laba bersih.
3. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan tahun 2009 – 2013 kondisi

keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) secara keseluruhan dalam kondisi cukup baik, mengalami kenaikan setiap tahunnya pada proyeksi tahun 2014 juga mengalami kenaikan dapat dilihat dari anggaran kas PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. Sehubungan dengan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa anggaran kas perusahaan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk pada periode tahun 2009 – 2013 dapat menjaga likuiditas dan meningkatkan rentabilitas dalam menentukan kelancaran dan kelangsungan hidup perusahaan.

5.2 SARAN

1. Rasio Likuiditas perusahaan yang telah dicapai harus dapat dikendalikan. PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk harus mampu menempatkan aktiva dan pasivanya dengan tepat sehingga dapat terwujud struktur finansial yang baik dan

likuiditas perusahaan terjaga. Persediaan harus dapat dikendalikan sebaik mungkin agar tidak berlebihan, sehingga sebagian dananya dapat digunakan untuk peningkatan laba.

2. Rasio Rentabilitas PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk harus ditingkatkan dengan cara meningkatkan profit margin dengan menekan biaya-biaya operasi yang tidak efektif dan mempertinggi asset turnover yaitu dengan meningkatkan penjualan sehingga aktiva

yang dimiliki perusahaan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.

3. Tujuan dari Anggaran Kas yaitu ingin mengetahui saat-saat penerimaan dan pengeluaran uang serta saat-saat adanya surplus atau defisit kas saat itu juga perusahaan lebih memperhatikan bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai atau dipenuhi dengan demikian dapat diketahui bagaimana perusahaan itu mengelola dana yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

Adisaputro, G & Asri, M. (2000) *Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE
 Alwi, S.1995. *Alat-alat Analisis dalam Pembelanjaan*. Yogyakarta : Andi Offset
 E. Witte. 1963. *Die Liquiditats politik derUnternehmung*.Tubingen : J.C.B. MOHR
 Gitosudarmo, I.1981. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFE
 Hartanto. 1977. *Managerial Accounting*. Jakarta : FEUI
 Hasan, I. 2009. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara
 Horne, Van, James V.1995. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Empat.

Ikatan Akuntansi Indonesia.2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
 Munandar, M.2001. *Budgeting, Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.
 Munawir, S.2004. *Analisis Laporan Keuangan edisi 4*. Yogyakarta : Liberty.
 Riyanto, B. 1995. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan edisi keempat*. Yogyakarta : Gajah Mada
 Sanusi, A. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat
 Syamsudin, L. 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep, Aplikasi dalam Perencanaan, dan Pengawasan Keputusan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada